

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan dalam sejarah peradaban anak manusia adalah salah satu komponen yang paling urgen. Aktivitas ini telah dan akan terus berjalan semenjak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupan di muka bumi ini. Bahkan kalau ditarik mundur lebih jauh lagi, kita mendapatkan bahwa pendidikan telah berproses semenjak Allah menciptakan manusia pertama, Adam yang berada disurga, dimana Dia mengajarkannya nama-nama yang para malaikat sendiripun sama sekali belum mengenalnya.²

Pendidikan memiliki kedudukan yang terpenting untuk menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan budaya yang semakin cepat. Agar mereka mampu membetengi diri mereka dari hal-hal yang negatif. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan pengetahuan yang nantinya akan menjadikan manusia bisa berinteraksi social dengan baik dengan lingkungan sekitar dan kembali kepada tujuan asalnya sebagai hamba yang akan kembali kepada rabb-Nya. .

Islam merupakan agama yang mengemban misi keselamatan dunia akhirat, kesejahteraan dan kemakmuran lahir dan batin bagi seluruh umat manusia dengan cara menunjukkan kepatuhan, ketundukan dan kepasrahan kepada Tuhan, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 75

Pendidikan Islam telah membawa pada ketenangan jiwa, dan batin seseorang. Usaha sadar akan sebuah pendidikan agama tidak hanya pada usia dini saja akan tetapi sampai usia lanjut hal ini perlu diperhatikan karena perlunya seseorang akan kebutuhan agama yang kuat guna mendapat kesejahteraan dunia dan akhirat. Seperti Firman Allah dalam Q.S Ar-rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan itu sangat dilandasi oleh nilai-nilai Al-qur'an dan hadist seperti yang termaktub dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, sekaligus mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dan sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.³

Proses belajar yaitu bagaimana seseorang melakukan kegiatan jasmani dan rohani dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Konsep seumur hidup

³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm.105

dalam pendidikan tersebut secara implisit relevan dengan konsep tentang batas-batas pendidikan yakni kapan dimulai dan kapan pendidikan itu berakhir.⁴

Untuk membantu proses pembelajaran agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka dibutuhkanlah strategi yang tepat. Agar pendidik mampu dengan mudah memberikan pemahaman kepada peserta didik sesuai apa yang hendak di tuju. strategi merupakan suatu langkah untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi kajian Islam tidak hanya sebatas menyampaikan saja. Akan tetapi seseorang dapat dilatih, dibimbing, di arahkan sampai mereka mendapatkan ilmu dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang tak lepas dari syari'at ajaran agama Islam.

Proses pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Ini dapat dipahami dari hadits Nabi Muhammad Saw. Yang mengajarkan kepada umat muslim untuk menuntut ilmu dari sejak buaian ibu sampai ke liang kubur. Pendidikan sepanjang hayat bisa dilakukan melalui jalur formal maupun jalur non formal. Hal ini sekaligus menjelaskan bahwa menurut konsep Islam pendidikan tidak mengenal batas umur dan terus berlangsung sepanjang hayat. Selain itu sarana dan prasarana belajar juga tidak terbatas pada ruang kelas, akan tetapi bisa berlangsung di luar ruang kelas atau dalam kehidupan masyarakat luas.⁵

⁴ Soedomo Hadi , *Pendidikan Suatu Pengantar*, (Surakarta,UNS Press,2005), hlm 21.

⁵ Faisal Ismail, *Islam Yang Produktif*, (Yogyakarta,IRCiSoD,2017), hlm.97

Pentingnya pendidikan Islam ditujukan untuk semua umat muslim, terlebih untuk usia lanjut. Karena pendidikan Islam memberikan bekal tanggung jawab mereka untuk kembali kepada Rabbnya.

Lanjut usia adalah masa di mana seseorang telah mengalami fase akhir kehidupan manusia di dunia, yaitu seseorang telah mengalami perubahan-perubahan fisik, psikis dan sosialnya menurun.

Dalam konteks ini BKKBN menggunakan batasan lanjut usia terdiri atas *pralansia* (50-60 tahun) dan lansia 60 tahun keatas.⁶

Secara biologis manusia penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus-menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik, yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel.

Bagi masyarakat awam khususnya lansia yang tidak memperoleh pendidikan keagamaan dari kecil, merasa perlu mendapatkan pendidikan keagamaan di usia lanjut. Karena di usia lanjut tidak hanya kondisi fisiknya yang menurun tapi juga kondisi psikologisnya seperti munculnya kecemasan dalam menghadapi kematian. Peningkatan kesadaran mengenai kematian timbul saat individu beranjak tua, yang biasanya meningkat pada masa dewasa menengah (*pra lansia*), yang menandakan bahwa usia paruh baya merupakan saat orang dewasa mulai berpikir lebih jauh mengenai beberapa waktu yang tersisa dalam hidupnya. Rasa cemas terhadap kematian disebabkan dari

⁶ Dewi Pandji, *Menembus Dunia Lansia*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm.2

perasaan mereka sendiri, apa yang akan terjadi setelah kematian, keluarga dan sanak yang ditinggalkan dan mereka merasa tempat yang akan dikunjungi setelah kematian sangat buruk karena kurangnya bekal ilmu pendidikan Islam yang mereka cari. Sehingga mereka mulai sadar pentingnya belajar pendidikan Islam.

Pembelajaran pendidikan Islam dapat berlangsung secara formal di lembaga pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan kesehariannya melalui kegiatan pembinaan keagamaan. Contoh dari kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam non formal di kehidupan masyarakat adalah taman pendidikan qur'an, majlis ta'lim, pengajian, dan lain sebagainya.

Majlis taklim adalah lembaga pendidikan agama Islam non formal yang berada ditengah masyarakat. Keberadaan majlis taklim cukup penting, mengingat sumbangsihnya yang sangat besar yang sangat besar dalam dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur, meningkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan *jam'iyahnya*, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalamanagama serta memperoleh kebahagiaan dan ridla Allah Swt.⁷

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majlis taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak jaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi dirumah

⁷ Feri Andi, "Peran Majlis Taklimdalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan", (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Fatah Palembang ,2017), hlm 1

Arqam ibnu Abu Al-Arqam⁸, ini bisa dianggap majlis taklim dalam konteks pengertian sekarang., sebagaimana Firman Allah QS.Al-Hijr ayat 94

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

artinya : Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang juga mempergunakan istilah majlis taklim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal yang keberadaannya merupakan lembaga pendidikan masyarakat yang tumbuh dan berkembang untuk kepentingan dan kemaslahatan umat agar bisa mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu masyarakat di Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang juga mempunyai kewajiban menuntut ilmu, baik anak-anak, dewasa bahkan untuk manusia lanjut usia (Lansia). Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan mendatangi satu-satunya majelis taklim yang ada di Desa Sale yang memberikan pengajaran kepada semua kalangan, hingga mengkhususkan pendidikan Islam pada lansia. Dengan adanya kegiatan seperti itu masyarakat lebih semangat dan termotivasi dalam belajar pendidikan Islam, karena mereka menganggap bahwa ibadah dan wawasan keagamaan yang selama ini mereka lakukan belum maksimal. Majelis ta'lim Dakwatul khoir yang berada di Desa Sale Rembang Jawa Tengah, memberi wadah untuk para anak-anak, remaja

⁸ Musthafa as-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adictira Intermedia, 2011), hlm.38

bahkan Lansia yang ingin memelajari agama Islam lebih dalam. Mereka memberikan pengetahuan tentang ibadah yang benar sesuai *syari'at*, bahkan juga memberikan pengajaran Baca Alqur'an dari awal pengenalan huruf hija'iyah untuk para lansia.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas maka timbul pertanyaan bagaimana strategi kajian yang dilakukan, apa materi yang dikaji di Majelis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan dan pembinaan ibadah di majlis taklim tersebut. Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini secara kronologis dianggap penting mengingat, Pertama: akan terlihat kontribusi majlis taklim dalam meningkatkan pemahaman agama Islam. Kedua melihat strategi kajian yang dilakukan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas diperlukan penelitian lebih lanjut, analisa yang mendalam, lugas dan sistematis, bagaimana strategi kajian Islam yang dilakukan pada *lansia* untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Merujuk dari konteks penelitian diatas maka peneliti mengambil judul: **STRATEGI KAJIAN ISLAM PADA LANSIA DI MAJLIS TAKLIM DAKWATUL KHOIR DESA SALE KECAMATAN SALE KABUPATEN REMBANG DESA SALE KECAMATAN SALE KABUPATEN REMBANG.**

⁹ Observasi di majlis ta'lim dakwatul khoir pada tanggal 13 desember 2019 pada pukul 15.00 WIB

B. FOKUS PENELITIAN

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah materi kajian *lansia* di Majelis Ta'lim Dakwatul Khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimanakah strategi kajian Islam *lansia* di Majelis Ta'lim Dakwatul Khair Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana faktor Penghambat dan pendukung strategi kajian Islam *lansia* di Majelis Taklim Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah

1. Untuk mengetahui materi kajian *lansia* di majlis ta'lim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang
2. Untuk mengetahui strategi kajian Islam lansia di majlis ta'lim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang
3. Untuk mengetahui factor penghambat dan pendukung strategi kajian isla *lansia* di Majelis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sarana menambah wawasan pengetahuan mengenai strategi yang tepat untuk pendidikan Islam terhadap lansia.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran pendidikan Islam terhadap lansia

- b. Bagi majlis ta'lim dakwatul khoir.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai hasil yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran pendidikan Islam sehingga mereka termotivasi untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap lansia. Agar jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembahasan mengenai pendidikan Islam.
2. Pembahasan mengenai materi yang diajarkan dalam pendidikan Islam pada *lansia* di majlis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

3. Pembahasan mengenai strategi kajian islam yang digunakan dalam pendidikan Islam pada *lansia* di majlis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.
4. Pembahasan mengenai faktor penghambat dan pendukung dalam strategi kajian Islam pada *lansia* di majlis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang

5. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika dalam rangka menguraikan pembahasan masalah diatas, maka peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami serta yang tak kalah penting adalah uraian-uraian yang disajikan nantinya mampu menjawab permasalahan yang telah disebutkan, dalam penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yaitu:

Bab I pendahuluan berisi

Mengkaji konteks penelitian, fokus penelitian yang berisi tentang: Apakah materi yang diajarkan pada *lansia*, bagaimana strategi kajian Islam yang dilakukan dan apa factor pendorong dan penghambat dalam strategi kajian Islam pada *lansia* di Majlis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang. Tujuan penelitian yang dilakukan, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari pembahasan mengenai pendidikan Islam, pembahasan mengenai materi yang di kaji pada lansia, strategi kajian Islam yang digunakan pada lansia, dan factor pendorong dan penghambat dalam strategi kajian Islam. Sistematika penulisan,

keaslian penelitian, dan definisi istilah berisi tentang: Strategi kajian Islam, Lansia, dan majlis taklim.

Bab II Kajian pustaka: pada bab ini akan dibahas

Tentang beberapa hal yang berkaitan dengan : pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, dasar pendidikan Islam. Strategi kajian Islam, tujuan strategi kajian Islam, pengertian lansia, karakteristik lansia, pengertian majlis taklim, peran majlis taklim.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi:

Pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data/triangulasi data.

Bab IV Laporan hasil penelitian

Paparan data berisi : Sejarah singkat berdirinya Majelis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, kondisi obyektif Majelis Taklim Dakwatul Khair Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, strategi kajian Islam pada lansia di Majelis Taklim Dakwatul Khair Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

Pembahasan berisi tentang materi kajian Islam pada lansia di Majelis Taklim Dakwatul Khair Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, strategi kajian Islam pada lansia di Majelis Taklim Dakwatul Khair Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, faktor penghambat dan pendukung dalam kajian Islam di Majelis Taklim Dakwatul Khair Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

Pembahasan berisi tentang : Materi yang dikaji lansia di majlis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang, strategi kajian Islam yang digunakan pada lansia untuk meningkatkan pemahaman keagamaan, factor penghambat dan pendukung dalam strategi kajian Islam pada lansia yang digunakan di majlis taklim dakwatul khoir Desa Sale Kecamatan Sale Kabupaten Rembang.

Bab V Penutup yang berisi :

Kesimpulan hasil analisa mengenai strategi kajian Islam dan saran

F. KEASLIAN PENELITIAN

Sejauh ini peneliti terdapat beberapa penelitian yang berhubungan dengan peneliti yaitu:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
Moh Fatkhurrozza qil Khabiibi 2018	Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Lanjut Usia Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Di Pondok Lansia Yayasan Panti Asuhan An-Nur Kediri	Pendekatan Kualitatif	Kualitas Ibadah Lansia di Pondok Yayasan an-Nur Meningkat	Lokasi penelitian, waktu dan variabel penelitian
M. Rochim	Nilai-nilai Pendidikan Islam	Pendekatan kualitatif	Nilai pendidikan Islam dapat di	Objek yang diteliti lebih luas

	dalam ibadah shalat		aplikasiakan melalui ibadah shalat	(ana-anak, dewasa hingga lansia) Lebih terfokus pada nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam
Yusri	Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam membina Silaturrahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa	Pendekatan kualitatif	Majlis taklim Anas Bin Malik Sangat berkontribusi dalam membina silaturrahmi Masyarakat	Objek yang diteliti Masyarakat Umum, Hasil penelitian lebih ke pembinaan silaturrahmi Masyarakat

G. DEFINISI ISTILAH

Dalam memahami skripsi ini, penulis merasa perlu mendefinisikan istilah yang terdapat dalam tema skripsi supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman yang terdapat dalam istilah tema skripsi.

Istilah yang terkandung dalam tema skripsi adalah sebagai berikut:

1. **Kajian Islam**

Kajian islam adalah setiap studi yang berhubungan dengan islam, termasuk fikih, ilmu kalam, dan pemahaman-pemahaman lainnya

2. **Lansia**

Tahap akhir dalam proses perkembangan manusia yang ditandai dengan menurunnya kondisi fisik, psikis dan social

3. **Majlis taklim**

Lembaga pendidikan nonformal yang keberadaannya memberikan kontribusi penting dalam menambah wawasan keagamaan.